

# PENGARUH PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN *READING ALOUD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS ANAK DI TK PKK MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Muzdhalifah dan Rahimah\*

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena diduga kemampuan membaca dengan *reading aloud* dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kreativitas. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan tersebut menunjukkan probabilitas =  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap kreativitas anak. sehingga hipotesis dari penelitian ini juga terbukti.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Membaca, Reading Aloud, Motivasi Belajar, Kreativitas, Anak Usia Dini*

## A. Pendahuluan

Berbicara mengenai membaca, tentunya akan menjadikan pembicaraan, dan kajian yang menarik untuk diketahui. Membaca sering disebut dan dikaitkan dengan calistung, dan hal tersebut seringkali menjadi perbincangan hangat, tentunya dikalangan pendidik anak usia dini dan pendidik sekolah dasar. Sering kali pendidik pada ranah anak usia dini kerepotan menghadapi permintaan orang tua untuk segera memberikan pembelajaran membaca pada anak agar anak lebih siap sekolah di jenjang lebih lanjut yaitu sekolah dasar yang mana sering kita jumpai ketika penerimaan anak baru di beberapa sekolah dasar menggunakan tes ketika masuk sekolah. walaupun lembaga sekolah dasar hanya akan memetakan penempatan anak bukan kepada diterima atau tidaknya anak di

sekolah tersebut. (Ahmad Muslih dkk, 2018, hlm. 110)

menurut ilmu psikologi teori perkembangan kognisi Jean Piaget menjelaskan yang mana teori ini sering dikaitkan dengan pro dan kontra terhadap pembelajaran membaca pada anak usia dini dengan memperhatikan kesiapan kognisi anak. pembagian periode atau tahap perkembangan kognisi anak usia dini (PAUD) hanya sampai pada tahapan kedua yaitu tahapan sensori motor usia 0-2 tahun dan pra operasional kongkrit usia 2-7 tahun. Sedangkan usia 7-12 tahun masuk ranah kognisi operasional kongkrit atau masa sekolah dasar (SD). (Christiana Hari Soetjningsih, 2012, hlm. 137)

Pada masa anak usia dini anak anak masih dalam proses berfikir yang sifatnya tidak sistematis dan tidak logis. Sedangkan pada anak usia 7 tahun ke atas sampai 12 tahun anak sudah dapat berfikir secara sistematis. Sehingga berkaitan dengan hal itu anak-anak pada tahap pra operasional kongkrit dalam pola pemikiran yang tidak

<sup>1</sup>Penulis Adalah Dosen STAI Darul Ulum dan Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura.

sistematis sehingga untuk pemberian belajar membaca akan menjadi beban belajar bagi anak, sehingga lebih tepatnya pembelajaran membaca pada anak yaitu tahap operasional kongkrit yang mana anak sudah mampu berfikir sistematis dan rasional. Maka dari itu, pada tahap operasional kongkrit cukup diberikan stimulus membaca dengan mempertimbangkan motivasi, minat dan kemampuan anak tanpa adanya pemaksaan untuk mampu membaca. (Ahmad Muslih dkk, 2019, hlm. 118). Dan apabila anak memiliki motivasi dalam belajar membaca maka anak akan merasa senang, tidak terbebani dengan pelajaran tersebut sehingga dengan motivasi maka akan muncul kreativitas pada anak. kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk efektif yang bersifat imajinatif, integrasi, sukseksi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang dalam pemecahan suatu masalah. (Yeni Rachmawati 7 Euis Kurniati, 2017, hlm. 14)

Kesiapan belajar pada anak juga erat kaitannya dengan motivasi belajar yang timbul dalam diri anak. Motivasi timbul disebabkan karena adanya dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan anak sehingga muncul lah motivasi dalam belajar, ketika anak memiliki tujuan atau memiliki motivasi belajar dalam hal membaca maka boleh diajarkan kepada anak, dan sebaliknya apabila tidak ada motivasi belajar atau kemauan anak untuk belajar membaca maka jangan sesekali memaksa anak untuk belajar membaca karena sebagaimana

menurut teori Jean Piaget anak usia 0-7 tahun masih tahap pra operasional sehingga yang pas untuk dibelajarkan membaca ialah tahap operasional kongkrit anak usia 7-12 tahun artinya anak berpikir tentang konsep, situasi kongkrit, belajar tanggung jawab baru di usia ini, dan jangan dipercepat karena memiliki anak yang sehat secara mental, bahagia tumbuh dan kembang sampai dewasa itu lebih berharga daripada memiliki anak yang pintar.

Pernyataan tersebut sejalan dengan kebijakan dari surat edaran yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikdesman No. 1839/C.C2/TU 2009 yang mengatakan bahwa pengenalan membaca, menulis ataupun berhitung hendaknya dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. dan oleh karena itu pendidikan di TK belum diperkenankan mengajarkan materi membaca, menulis dan berhitung kepada anak tanpa kemauan si anak. (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2009, hlm. 4)

Fakta yang sekarang sering ditemui di sekolah tingkat TK/RA yang sederajat mereka sejalan dengan teorinya Gland Doman dan juga teori Maria Montessori yang mana diberlakukan pembelajaran membaca untuk anak usia dini salah satunya ialah TK PKK yang ada di Maguwoharjo Sleman, peneliti telah melakukan observasi kesekolah tersebut dan menemui permasalahan yang menarik yang sering menjadi pro dan kontra dikalangan tokoh, pendidik dan orang tua, permasalahan tersebut

ialah diberlakukannya pembelajaran membaca untuk anak usia dini (Zulfatun Anisah, 2017, hlm. 208).

Sehingga dari pemaparan diatas Peneliti merasa bahwa permasalahan ini perlu dikaji ulang untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran membaca pada anak usia dini dan peneliti merasa adanya keterkaitan antara motivasi belajar dengan membaca dan kreativitas yang muncul setelah anak termotivasi juga perlu di gali lebih mendalam, sehingga apabila peneliti ingin meneliti hal tersebut maka peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen yang mana dengan jenis penelitian ini maka akan bisa mengetahui apakah ada pengaruh antara anak yang diberi pelajaran membaca atas dasar motivasi dari dirinya sendiri terhadap kreativitas yang dimunculkan anak dari hasil motivasi tersebut.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. (Uhar Suharsaputra, 2012, p.27). Penelitian ini ialah penelitian yang berbentuk kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, angket ini terdiri dari 50 soal yang terdiri dari 16 soal untuk variabel X, 14 soal untuk variabel Y1 dan 20 soal untuk variabel Y2. Sebelum soal angket dan observasi di uji cobakan kelapangan terlebih dahulu soal

tersebut di uji ke 2 tim ahli dibidang pendidikan anak usia dini guna uji kelayakan dan kevalidan soal untuk diuji cobakan ke lapangan, soal uji validasi ini terdiri dari satu perangkat yaitu soal untuk angket yang terdiri dari angket untuk melihat kemampuan membaca pada anak dengan *reading aloud*, angket tersebut diisi oleh guru, kemudian angket motivasi belajar untuk melihat motivasi anak ketika melakukan pembelajaran membaca dengan *reading aloud*, angket tersebut di isi berdasarkan data observasi mengamati anak secara langsung ketika anak belajar membaca dengan *reading aloud* di dalam kelas, wawancara dengan guru, dan membuat pertanyaan kepada anak. kemudian angket kreativitas juga di isi berdasarkan hasil observasi dikelas mengamati anak secara langsung, wawancara dengan guru, dan membuat pertanyaan kepada anak. perangkat tersebut berjumlah 50 soal

Teknik Pengumpulan Data, pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data-data tersebut adalah sebagai berikut: Koeseonir atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2011, hlm. 142)

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar dan kreativitas pada anak usia dini di TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. **Observasi:** merupakan metode atau cara-cara menganalisis

dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok aktivitas guru dan siswa secara langsung. (Anas Sadijono, 2005, hlm. 76)

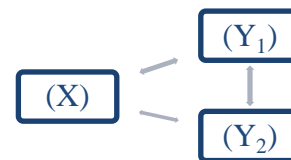
Teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung mengenai bagaimana proses pembelajaran membaca pada anak pada saat dikelas. Peneliti membuat indikator yang akan diteliti dan dijadikan bahan pengamatan langsung berbagai kejadian atau situasi nyata dikelas, sehingga dengan indikator ini diperoleh gambaran, rekaman atau catatan secara teliti dan utuh peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan penelitian.

**Wawancara** dalam pengumpulan data dilapangan guna mengetahui pembelajaran membaca terhadap motivasi belajar dan kreativitas pada anak di TK B usia 5-6 tahun, adapun pihak yang terlibat dalam pengambilan data penelitian ini ialah, **kepala sekolah, guru, dan anak didik** dan teknik **Dokumentasi** digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulin rapat dan sebagainya. metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian seperti, daftar nama anak, jumlah anak di satuan sekolah khususnya di TK B usia 5-6 tahun ataupun buku-buku yang digunakan untuk belajar membaca pada anak. kemudian data yang diperoleh akan dianalisis guna menentukan data kuantitatif

yang selanjutnya diolah untuk menguji hipotesis.

**Desain Penelitian**, variabel penelitian ialah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian tersebut. Adapun variabel dalam penelitian yaitu: **Variabel Bebas** (*Independent Variabel*) ialah pembelajaran membaca dengan *reading aloud* pada anak usia di TK B usia 5-6 tahun (di donasikan dengan X). **Variabel Terikat** (*Dependent Variabel*) ialah motivasi belajar dan kreativitas pada anak di TK B usia 5-6 tahun (di donasikan dengan Y1 dan Y2)

#### Rancangan Penelitian



#### Teknik Analisis Data:

Kemudian setelah pengumpulan data telah selesai, maka yang selanjutnya dilakukan ialah analisis data, teknik analisis data ini dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga sampai akhirnya menemukan sebuah kesimpulan yang obyektif dari data yang diambil dalam penelitian. **Uji Validasi (Validasi tim ahli)** Sebelum melakukan sebuah pengujian angket ke guru kelas TK B, terlebih dahulu soal-soal tersebut diuji validitas kepada tim ahli. Uji validitas tim ahli ini dilakukan oleh validator yang kemudian diminta untuk memvalidasi butir-butir angket tersebut. Uji validasi untuk mengetahui bagaimana tingkat

No	Nilai	Keterangan
1	0 % - 25%	BB (Belum berkembang)
2	26% - 50%	MB (Mulai berkembang)
3	51% - 75%	BSH (Berkembang sesuai harapan)
4	76% - 100%	BSB (Berkembang sangat baik)

kevalidan suatu instrumen yang diperoleh dari angket (kuesioner) untuk mendapatkan data tentang variabel (pembelajaran membaca) dan variabel terikat (motivasi belajar dan kreativitas). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi product moment dari person dengan beberapa syarat minimum yang sudah dianggap valid ialah  $r=0,36$ , harga  $r_{xy}$  perhitungan dibandingkan dengan  $r$  reliabel pada tabel harga kritik *product momen* dengan taraf signifikansi 5%, jika  $r_{xy} \geq r$  table maka butir soal tersebut valid dan apabila  $r_{xy} \leq r$  table maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. **Reliabilitas** adalah ketepatan atau kebenaran alat tes untuk menentukan reliabilitas perangkat soal. Adapun teknik pengujian reabilitas soal pilihan ganda menggunakan rumus alpha. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan SPSS dan nuntuk mengetahui keputusan intrumen maka di ketahui dengan nilai *cronbach's alpha* Jika nilai *cronbach's alpha*  $\leq 0,7$ , maka dinyatakan kurang reliabel dan Jika nilai *cronbach's alpha*  $\geq 0,7$ , maka dinyatakan reliabel. (Imam Machali, 2018,p. 98) Setelah nilai angket didapatkan, peneliti akan menghitung jumlah presentase pada setiap anak untuk dianalisis Menurut

M. Ali dalam jurnal Johni Dimiyati beliau mengemukakan bahwa analisis presentase dapat menggunakan rumus  $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$  Setelah semua data dianalisis dengan rumus presentase tersebut, maka peneliti memberikan katigori kriteria penilaian berikut:

**Uji normalitas** digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji *Kalmogorof-Smirnov*, dengan ketentuan ialah sebagai berikut ini. Jika nilai probability sig 2 tailed  $\geq 0,05$  maka distribusi data normal dan Jika nilai probability sig 2 tailed  $\leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal. (Imam Machali, 2018,p. 104)

### C. Hasil Penelitian (*Result*)

Penelitian ini menggunakan angket untuk dijadikan alat ukur dalam pengumpulan sebuah data. Adapun data tersebut terdiri data membaca anak dengan *reading Aloud* (X), tingkat motivasi belajar ( $Y^1$ ), kemampuan membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar dan kreativitas ( $Y^2$ ). Adapun hasil angket yang di telah isi dan dikumpulkan kemudian dikoreksi. Dengan ketentuan standarisasi ukur penskoran yang telah tersepakati yang sebelumnya telah disiapkan. Sehingga untuk masing-masing variabel memiliki skor untuk setiap responden. Selanjutnya hasil dari perhitungan yang akan digunakan ialah menggunakan analisis data melalui SPSS *For Windows 17.0*.

#### 1. Distribusi Frekuensi

- Membaca dengan *reading Aloud* (X), Pembelajaran membaca dengan *reading*

*aloud* diketahui dari hasil pendapat responden yaitu guru kelas B1 dan B2 dalam mengisi kuesioner. Kuesioner atau angket berjumlah 16 item soal pada variabel pembelajaran membaca dengan *reading aloud*. dengan alternatif jawaban BB (untuk jawaban yang paling kecil), MB, BSH, BSB (untuk jawaban yang paling besar), dengan penskoran yang telah peneliti tetapkan yaitu 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif, untuk pertanyaan negatif 1, 2, 3, 4. Jadi untuk jumlah skor maksimal jika responden memperoleh 4 untuk seluruh item pertanyaan adalah 64. Sedangkan skor minimal apabila responden memperoleh skor 1 untuk seluruh item pertanyaan maka nilai yang didapatkan ialah 16

**Tabel 1.1 Hasil Analisis Variabel (X) Pembelajaran Membaca dengan *Reading Aloud***

Skor	Responden	Presentase	Kategori
76% - 100%	16	53,3%	BSB
51% - 75%	14	46,7%	BSH
26% - 50%	0	0,0%	MB
0% - 25%	0	0,0%	BB
Total	30	100,0%	

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka data yang didapatkan

ialah 16 responden yang masuk presentase (53,3%) dengan kategori (BSB), 14 responden (46,7%) dalam kategori (BSH), 0 responden (0,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat kemampuan membaca pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori (BSB). Artinya anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran ditambah dengan strategi *reading aloud* membantu anak untuk lebih semangat dalam belajar.

- b. Motivasi belajar ( $Y_1$ ), Motivasi belajar diketahui dari pendapat responden yaitu guru kelas B1 dan B2 dalam mengisi kuesioner. Kuesioner atau angket berjumlah 14 item soal pada variabel motivasi belajar, dengan alternatif jawaban BB (untuk jawaban yang paling kecil), MB, BSH, BSB (untuk jawaban yang paling besar), dengan penskoran yang telah peneliti tetapkan yaitu 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif, untuk pertanyaan negatif 1, 2, 3, 4. Jadi untuk jumlah skor maksimal jika responden memperoleh 4 untuk seluruh item pertanyaan adalah 56 Sedangkan skor minimal apabila responden memperoleh skor 1 untuk

seluruh item pertanyaan maka nilai yang didapatkan ialah 14.

**Tabel 1.2 Hasil Analisis Variabel (Y1) Motivasi Belajar**

Skor	Respon den	Prese ntase	Katego ri
76% - 100%	15	50,0%	BSB
51% - 75%	12	40,0%	BSH
26% - 50%	3	10,0%	MB
0% - 25%	0	0,0%	BB
Total	30	100,0%	

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka data yang didapatkan ialah 15 responden yang masuk presentase (50,0%) dengan kategori (BSB), 12 responden (40,0%) dalam kategori (BSH), 3 responden (10,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%) . Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat motivasi belajar pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori (BSB). Artinya anak-anak yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih bisa memahami pembelajaran membaca dengan baik, dan memiliki tujuan untuk lebih giat dalam pembelajaran.

- c. Kreativitas (Y<sub>2</sub>), Kreativitas diketahui dari pendapat responden yaitu guru kelas B1 dan B2 dalam mengisi kuesioner, kuesioner atau angket berjumlah 20 item soal pada variabel motivasi belajar, dengan alternatif jawaban BB (untuk jawaban yang paling kecil), MB, BSH, BSB (untuk jawaban yang

paing besar), dengan penskoran yang telah peneliti tetapkan yaitu 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif, untuk pertanyaan negatif 1, 2, 3, 4. Jadi untuk jumlah skor maksimal jika responden memperoleh 4 untuk seluruh item pertanyaan adalah 80 Sedangkan skor minimal apabila responden memperoleh skor 1 untuk seluruh item pertanyaan maka nilai yang didapatkan ialah 20.

**Tabel 1.3 Hasil Analisis Variabel (Y2) Kreativitas Anak**

Skor	Responde n	Presentas e	Katego ri
76% - 100%	10	33,3%	BSB
51% - 75%	17	56,7%	BSH
26% - 50%	3	10,0%	MB
0% - 25%	0	0,0%	BB
Total	30	100,0%	

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka data yang didapatkan ialah 10 responden yang masuk presentase (33,0%) dengan kategori (BSB), 17 responden (56,7%) dalam kategori (BSH), 3 responden (10,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%) . Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat kreativitas pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Artinya anak-

anak yang memiliki kreativitas cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, enerjik serta ulet, memiliki rasa humor dan senang mencari pengalaman baru.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan teknik *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS 17.0 *For Windows*. Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang memperlihatkan sebuah data ialah sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Reading Aloud (X)	Motivasi Belajar (Y1)	Kreativitas (Y2)
N		30	30	30
Normal Parameters	Mean	51,8000	41,0333	50,9667
	Std. Deviation	6,90527	6,15032	7,10747
Most Extreme Differences	Absolute	,176	,170	,155
	Positive	,176	,098	,106
	Negative	-,109	-,170	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,962	,934	,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,313	,348	,466

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa seluruh data berdistribusi normal karena mempunyai hasil uji *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* mempunyai nilai signifikansi 0,313 ditunjukkan untuk variabel pembelajaran membaca dengan *reading aloud* dilambangkan dengan (X), 0,348 ditunjukkan untuk variabel motivasi belajar yang dilambangkan dengan (Y1) dan 0,466 ditunjukkan untuk variabel kreativitas yang dilambangkan dengan (Y2). Syarat distribusi normal telah terpenuhi yaitu nilai signifikansi harus lebih besar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y1) * Reading Aloud (X)	Between Groups	(Combined) Linearity	254,474	1	254,474	8,830	,011
		Deviation from Linearity	467,826	15	31,188	1,082	,448
	Within Groups		374,667	13	28,821		
Total			1086,967	29			

dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan ketiga variabel di atas tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Tujuan dalam uji linieritas ialah untuk mengetahui apakah diantara dua variabel X dan Y itu mempunyai hubungan linier.

1. Uji Linieritas membaca dengan *reading aloud* (X) terhadap motivasi belajar anak (Y1)

**Tabel 1.5 Uji Linieritas Anova Tabel (X-Y1)**

Hasil uji linieritas pada tabel di atas, di ketahui bahwa signifikansi sebesar 0,448 lebih besar dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 1,082 dengan df 15/13, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,533. Berdasarkan perhitungan dari uji linieritas diperoleh Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pembelajaran membaca dengan *reading aloud* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y1) adalah linier.

2. Uji Linieritas pembelajaran membaca dengan *reading aloud* (X) Terhadap kreativitas (Y2)

**Tabel 1.6 Uji Linieritas Anova Tabel (X-Y2)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas (Y2) * Reading Aloud (X)	Between Groups	(Combined) Linearity	657,300	16	41,081	,661	,786
		Deviation from Linearity	310,069	1	310,069	4,991	,044
	Within Groups		347,231	15	23,149	,373	,965
Total			807,667	13	62,128		
			1464,967	29			

Hasil uji linieritas pada tabel di atas, di ketahui bahwa signifikansi sebesar 0,965 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,373 dengan  $df$  15/13, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,533. Berdasarkan perhitungan dari uji linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembelajaran membaca dengan *reading aloud* (X) terhadap variabel kreativitas (Y2) adalah linier

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan teknik *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* pada prgram SPSS 17.0 *For Windows*. Hasil Uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel**

**1.7 Uji Korelasi**

Correlations				
		Reading Aloud (X)	Motivasi Belajar (Y1)	Kreativitas (Y2)
Reading Aloud (X)	Pearson Correlation	1	,482**	,460*
	Sig. (2-tailed)		,007	,011
	N	30	30	30
Motivasi Belajar (Y1)	Pearson Correlation	,482**	1	,235
	Sig. (2-tailed)	,007		,211
	N	30	30	30
Kreativitas (Y2)	Pearson Correlation	,460*	,235	1
	Sig. (2-tailed)	,011	,211	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar anak (X-Y1)

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas diperoleh  $r_{xy} = 0,361$ , dengan jumlah responden 30 anak pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel} = 0,428$  dan nilai probabilitis 0,007. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan probabilitas (peluang) =  $0,007 < 0,05$

maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar anak diterima

2. Pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap kreativitas anak (X-Y2) Berdasarkan hasil perhitungan data diatas diperoleh  $r_{xy} = 0,361$ , dengan jumlah responden 30 anak pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel} = 0,460$  dan nilai probabilitis 0,001. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan probabilitas (peluang) =  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap kreativitas anak diterima

**D. Pembahasan (Discussion)**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak dengan *reading aloud*, mengetahui tingkat motivasi belajar dan kreativitas anak di kelas B1 dan B2 TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Membaca menurut Tarigon yang dikutip oleh Dalman membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa penulis. (Dalman,2013,p. 7)

pendapat lain yang dikemukakan Rahim yang dikutip oleh Sri Maryani mengatakan

bahwa membaca ialah suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. (Sri Maryani, 2016, p. 5) sehingga membaca pada anak usia dini tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan faktor pembentuk yaitu diantaranya pembelajaran membaca dengan *reading aloud*, motivasi belajar sehingga diharapkan dengan pembelajaran membaca tersebut akan muncul kreativitas pada anak.

Penelitian ini ialah penelitian yang berbentuk kuantitatif, kemudian untuk analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, angket ini ada 3 rangkap yang pertama angket tentang kemampuan membaca anak dengan jumlah 16 soal, yang kedua angket tentang motivasi belajar dengan jumlah 14 soal dan yang ketiga angket tentang kreativitas dengan jumlah 20 soal angket. Setiap angket memiliki bobot nilainya masing-masing, jika anak memenuhi kriteria sesuai dengan soal angket berbentuk positif maka nilainya 4 dan jika anak tidak memenuhi kriteria yang ada di angket berbentuk negatif maka nilainya 1, dengan ketentuan sebagai berikut (BSB (4), BSH (3), MB (2), BB (1)

sebelum soal angket tersebut diuji cobakan kelengkapan terlebih dahulu angket tersebut di uji ke 2 tim ahli dibidang pendidikan anak usia dini guna uji kelayakan dan kevalidan. Setelah diuji coba ke tim ahli maka harus di uji validasi dan

reliabilitas untuk mengetahui valid tidaknya soal angket tersebut dan reliabel tidaknya soal tersebut. Rumus yang digunakan untuk uji validitas ialah korelasi *product moment* dan uji reliabilitas ialah dengan rumus *cronbach's alpha*. Setelah di uji validasi dan reliabilitas dari 50 soal angket masuk dalam kriteria layak atau valid dan reliabel. Sehingga 50 soal angket tersebut memenuhi syarat untuk di gunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Angket dibagikan kepada guru yang situasi dan keadaannya paling dekat dengan anak disekolah sebagai subjek yang bersama setiap harinya dengan anak sehingga data yang peneliti ingin gali dari diri anak dilakukan melalui guru sebagai subjek, angket kemampuan membaca diisi oleh guru dibantu peneliti dengan melihat pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* peneliti mengobservasi anak didalam kelas langsung dan hasil wawancara peneliti dengan guru guna menggali informasi tentang kemampuan membaca anak dengan *reading aloud*, angket motivasi belajar juga di isi oleh guru dengan dibantu peneliti dengan mengobservasi kelas dan wawancara dengan guru, dan angket kreativitas pada anak usia dini juga di isi oleh guru dengan mengobservasi anak didalam kelas dan wawancara guru dengan peneliti guna data yang diinginkan peneliti bisa digali secara maksimal.

Setelah data anak terkumpul peneliti melakukan perhitungan statistik deskriptif dengan teknik *one-simple kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows, dan setelah data

terkumpul maka dilakukan perhitungan sesuai dengan standarnisasi yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga untuk setiap variabel akan memiliki skor untuk setiap individu atau anak dan untuk melihat skor presentasi anak peneliti menggunakan distribusi frekuensi.

Sehingga dengan perhitungan presentasi tersebut maka peneliti bisa menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca anak dengan *reading aloud* di kelas B TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta ialah sebagai berikut:

1. Tingkat Kemampuan Membaca anak dengan *reading aloud* di kelas B1 dan B2 TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca anak dengan *reading aloud* data yang didapatkan ialah 16 responden yang masuk presentase (53,3%) dengan kategori (BSB), 14 responden (46,7%) dalam kategori (BSH), 0 responden (0,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat kemampuan membaca pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Artinya anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran

ditambah dengan trategi *reading aloud* membantu anak untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Selama pembelajaran membaca berlangsung, peneliti melihat ada antusias anak dalam belajar. Anak sering bertanya kepada guru, ataupun bertanya kepada teman sebayanya, dan juga peneliti melihat bahwa anak terlihat senang membaca dengan suara keras, karena ketika anak dihadapkan dengan metode *reading aloud* anak merasa tidak serta merta sedang belajar membaca tetapi ada unsur bermain dalam kegiatan pembelajaran membaca tersebut.

Menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi dan kreativitas anak di kelas B TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta peneliti masih menggunakan statistik deskriptif dengan teknik *one-simple kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows,

2. Tingkat motivasi belajar dan kreativitas anak di kelas B1 dan B2 TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar anak ketika melaksanakan pembelajaran membaca dengan *reading aloud* data yang dipatkan

ialah 15 responden yang masuk presentase (50,0%) dengan kategori (BSB), 12 responden (40,0%) dalam kategori (BSH), 3 responden (10,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%) . Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat motivasi belajar pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori (BSB). Artinya anak-anak yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih bisa memahami pembelajaran membaca dengan baik, dan memiliki tujuan untuk lebih giat dalam pembelajaran.

Kemudian data yang dihasilkan dari tingkat kreativitas anak data yang didapatkan ialah 10 responden yang masuk presentase (33,0%) dengan kategori (BSB), 17 responden (56,7%) dalam kategori (BSH), 3 responden (10,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%) . Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat kreativitas pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori (BSB). Artinya anak-anak yang memiliki kreativitas cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, enerjik serta ulet, dan senang mencari pengalaman baru.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah

yang ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar dan kreativitas anak di kelas B TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta peneliti terlebih dahulu menggunakan uji normalitas guna untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji *Kalmogorof-Smirnov*, dengan ketentuan ialah sebagai berikut ini. Jika nilai probability sig 2 tailed  $\geq 0,05$  maka distribusi data normal. Kemudian jika nilai probability sig 2 tailed  $\leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal adapun hasil perhitungannya ialah sebagai berikut:

Pada perhitungan uji normalitas ini seluruh data berdistribusi normal disebabkan hasil uji *one-simple kolmogrov-smirnov test* mempunyai nilai signifikansi 0,313 untuk varabel (X), 0,348 untuk varabel (Y1), dan 0,466 untuk variabel (Y2) sehingga syarat untuk distribusi normal sudah terpenuhi yaitu Jika nilai probability sig 2 tailed  $\geq 0,05$  maka distribusi data normal. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan seluruh data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas berdistribusi normal maka dilanjutkan lagi kepada uji

linieritas gunanya ialah untuk mengetahui hubungan antar variabel X dan variabel Y apakah linier atau tidak, adapun ketentuan dari uji linieritas ini ialah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel X dan variabel Y1 bersifat linier. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel X dan variabel Y2 bersifat tidak linier. Dan hasil perhitungan dari uji linieritas yaitu sebagai berikut:

3. Pengaruh pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar (X-Y1)

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar di kelas B1 dan B2 TK PKK Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,448 lebih besar dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 1,082 dengan df 15/13, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,533. Berdasarkan perhitungan dari uji linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pembelajaran membaca dengan *reading aloud* (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y1) adalah linier. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran membaca dengan *reading aloud*

terhadap motivasi belajar. peneliti menganalisis bahwa motivasi belajar muncul ketika pembelajaran membaca dijumpai dengan *reading aloud*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safitri, dkk. Juga mengatakan bahwa kemampuan membaca anak memiliki hubungan terhadap motivasi belajar anak. yang mana tingkat korelasi yang didapatkan berada pada kategori "kuat".

4. Pengaruh pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap kreativitas anak (X-Y2)

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap kreativitas anak. hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,965 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,373 dengan df 15/13, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,533. Berdasarkan perhitungan dari uji linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pembelajaran membaca dengan *reading aloud* (X) terhadap variabel kreativitas (Y2) adalah linier. Dengan adanya data hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar anak diterima maka semakin

memperkuat bahwa Pembelajaran membaca dengan *reading aloud* dapat menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini, peneliti menganalisis bahwa kreativitas muncul ketika peran *reading aloud* diterapkan pada pembelajaran membaca artinya anak belajar untuk membaca sekaligus memahami isi bacaan, membaca sekaligus meneliti bacaan apakah dia sudah membaca sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan, membaca yang berarti menelusuri yang artinya anak diajak untuk memecahkan suatu topik yang telah dia baca dan dibahas sama-sama didalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Amber Yayin Wang dalam tulisannya yang berjudul "*Eksploring The realitionsip Of Creative Thinking To Reading And Writing*" dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membaca memiliki hubungan yang positif dengan pemikiran kreatif, terutama kemampuan elaborasi, dan untuk mempromosikan pemikiran kreatif ialah dengan membaca terutama dalam berbagai bahasa. (Ambar Yayin Wang, 2011,p. 38)

Perhitungan uji linieritas diatas dapat diambil simpulan bahwa antara variabel X dan variabel Y1

adalah linier dan variabel X ke variabel Y adalah linier maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh variabel X ke variabel Y1 dan variabel X ke variabel Y2. Setelah data uji linieritas didapatkan maka uji yang terakhir ialah uji hipotesis gunanya ialah untuk menemukan arah atau seberapa kuat pengaruh antara dua variabel X dan variabel Y dan digunakanlah korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*, dengan ketentuan, Jika  $Sig < a$  (0,05)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar dan kreativitas anak TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dan jika  $Sig > a$  (0,05)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh pembelajaran membaca dengan *reading aloud* terhadap motivasi belajar dan kreativitas anak TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dan hasil uji hipotesis ini memperlihatkan sebuah data yaitu sebagai berikut:

Dari responden 30 anak memiliki nilai signifikansi 0,05 dengan  $r_{tabel} = 0,428$  dan nilai probabilitas 0,007. Dengan data  $r_{xy} = 0,361$  dari hasil perhitungan diatas ini menunjukkan adanya probabilitas (pelulang) =  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis yang menunjukkan adanya

pengaruh antara variabel X dan variabel Y1 diterima.

Kemudian untuk membuktikan seberapa kuat pengaruh variabel X ke variabel Y2 maka data nya ialah sebagai berikut: diperoleh  $r_{xy} = 0,361$ , dengan jumlah responden 30 anak pada taraf signifikansi 0,05,  $r_{tabel} = 0,460$  dan nilai probabilitas 0,001. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan probabilitas (peluang) =  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y2 diterima.

Dari hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa pengaruh variabel X dan variabel Y1 diterima dan variabel X ke variabel Y2 juga diterima ini semakin membuktikan bahwa variabel X dan variabel Y1 dan variabel X ke Y2 memang memiliki pengaruh yang kuat.

#### **E. Simpulan dan Saran (Conclusion and Recommendation)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan ialah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membaca anak ialah 16 responden yang masuk presentase (53,3%) dengan kategori (BSB), 14 responden (46,7%) dalam kategori (BSH), 0 responden (0,0%) dalam

kategori (MB) dan 0 responden (0,0%). Jadi kemampuan membaca anak dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Artinya anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran ditambah dengan strategi *reading aloud* membantu anak untuk lebih semangat dalam belajar, sehingga kemampuan membaca anak dapat meningkat.

2. Tingkat motivasi belajar pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* di TK PKK Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dari 15 responden yang masuk presentase (50,0%) dengan kategori (BSB), 12 responden (40,0%) dalam kategori (BSH), 3 responden (10,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%) .jadi motivasi belajar pada anak masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Artinya anak-anak yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih bisa memahami pembelajaran membaca dengan baik, dan memiliki tujuan untuk lebih giat dalam pembelajaran, karena Kemampuan membaca pada anak merupakan produk belajar

maka motivasi belajar sangat dibutuhkan anak untuk meningkatkan kemampuan membaca.

3. Tingkat kreativitas anak pada saat pembelajaran membaca dengan *reading aloud* dari 10 responden yang masuk presentase (33,0%) dengan kategori (BSB), 17 responden (56,7%) dalam kategori (BSH), 3 responden (10,0%) dalam kategori (MB) dan 0 responden (0,0%) . Jadi kreativitas anak masuk dalam kategori (BSH). Artinya anak-anak yang memiliki kreativitas cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, enerjik serta ulet, memiliki rasa humor.dan senang dalam mencari pengalaman baru.

### Saran

Di dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada pihak sekolah atau guru. Hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan membaca serta kemampuan-kemampuan yang lain yang ada dalam diri anak yang belum secara khusus diperhatikan oleh pihak guru dan orang tua. adapun saran yang diajukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca anak dengan *reading aloud* tergolong berkembang sangat baik (BSB), akan tetapi bercermin dari teori Jean Piaget yang mengatakan

bahwa anak usia dini belum cocok untuk diajarkan membaca disebabkan anak usia dini masuk pada tahapan pra operasional yang mana anak belum mampu berfikir secara kongkrit, pembelajarann membaca sendiri melibatkan pemikiran-pemikiran yang komplik dari mulai mengenal huruf, kemudian menggabung huruf menjadi sebuah kata, dan kata menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat menjadi sebuah bacaan yang memiliki makna dan anak ketika membaca dituntut untuk memahami arti tersebut. akan tetapi dalam pembelajaran membaca pihak guru menggunakan metode *reading aloud* agar pembelajaran tersebut tidak membuat anak jenuh sehinggga dengan metode tersebut anak akan lebih bersemangat dan tidak terbebani.

2. Tingkat motivasi dan kreativitas pada anak usia dini kelas B1 dan B2 pada pembelajaran membaca tergolong baik sebab dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan metode *reading aloud* untuk membangkitkan semangat dan antusias anak berhasil, karena *reading aloud* mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menarik maka untuk pertemuan selanjutnya diharapkan menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi lagi dalam rangka membangkitkan motivasi belajar ataupun semangat kepada anak usia dini serta

melatih kreativitas-kreativitas yang belum tergalikan dan belum tersalurkan pada anak usia dini.

Of Creative Thinking To Reading And Writing". volume 7. issue 1.

### Daftar Pustaka

- Anisah, Zulfatun. 2017. "Efektivitas Otak anak Usia Dini Dalam Mengenal Calistung". Tuban: Al-Hikmah.
- Departemen Pendidikan Nasional  
Direktor Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2009. Nomor: 1839/ C.C2/ TU.
- Hari, Christiana Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Samapai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada media Group.
- Machali, Imam. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PPMPI.
- Maryani, Sri. 2016. *Kreativitas Guru PAUD Dalam Mengajar Calistung Pada Anak*, fakultas Psikologi: Muhammadiyah Surakarta.
- Muslih, Ahmad, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD*. Jawa Tengah: Mangku Bumi.
- Rachmawati, Yeni Euis Kurniati. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kana*. Jakarta: Kencana.
- Sadijono, Anas. 2005. "Penganntar Evaluasi Pendidikan". Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Sogiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yayin, Ambar Wang. 2011. "Ekslporing The realitionsip